

Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Studi Kasus: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Gede Rai Hridyananda¹, Richard Togaranta Ginting², Putu Titah Resen Kawitri³

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: hridyananda22@gmail.com¹ richardtogaranta@unud.ac.id²
kawitriresen@gmail.com³

ABSTRACT

This final project writing aims to find out the transformation of libraries based on social inclusion in UPT Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. This Research uses descriptive qualitative method. Data collection techniques used are observation to the library, conducting interviews, documentation and literature study. The informant of this study was the Head of the Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta Library. The Result of this study aim to determine the transformation of inclusion-based libraries in UPT Sunan Kalijaga State Islamic University Library. Background of this research is because the UPT Library of the State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga is one of the tertiary libraries that have disabled users, both undergraduate and graduate students. In order to guarantee the right of disabled user of the service, the International Federation of Library Associations Standards are realized in the field of accessibility of services for people with disabilities.

Keywords: *disabilities, library inclusion*

1. PENDAHULUAN

Saat ini pengunjung perpustakaan berasal dari berbagai kalangan mulai dari pelajar hingga orang tua, termasuk juga pengunjung dari Penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas secara umum tidak dapat melakukan berbagai macam kegiatan seperti yang biasa orang normal lakukan, mereka memiliki kelainan fisik yang dapat menghambat segala aktivitas yang mereka lakukan dan secara tidak langsung membuat mereka kurang percaya diri dan sulit untuk beradaptasi.

Perpustakaan memiliki banyak fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh setiap orang. Dalam hal ini maka setiap orang memiliki hak untuk

memperoleh pelayanan yang sama seperti orang normal untuk memanfaatkan dan menggunakan setiap layanan yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan sebagai wadah bagi seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tentu harus berupaya dalam memberikan pelayanan yang sama tanpa memberi perbedaan satu sama lain. Salah satu perpustakaan perguruan tinggi yang menerapkan pendidikan inklusi yaitu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,. Awal mula terbentuknya perpustakaan inklusif ini berawal dari program lembaga penyandang disabilitas, dimana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menerima mahasiswa yang

memiliki kelainan secara fisik atau penyandang disabilitas. Agar setiap pemustaka difabel mendapat hak yang sama dan terjamin atas layanan tersebut, maka direalisasikanlah Standar perpustakaan yang dikeluarkan oleh *International Federation of Library Associations (IFLA)* pada bidang aksesibilitas. Layanan ini mengkhususkan untuk penambahan beberapa fasilitas yang nantinya menunjang para sivitas akademika penyandang disabilitas dalam menggunakan perpustakaan. Kegiatan tersebut tidak luput dari pengembangan kampus Inklusif yang dikembangkan oleh Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Tahun 2007 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta mulai mempersiapkan diri untuk membangun kampus yang inklusif, dimana nantinya seluruh pengunjung perpustakaan dapat menggunakan perpustakaan tanpa memandang adanya perbedaan tiap orang. Di atur dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang bahwa setiap penyandang cacat memiliki hak mendapatkan pendidikan yang sama pada semua jenis jenjang pendidikan.

Fenomena dan latar belakang diatas, penulis tertarik mengambil penelitian yang berjudul "Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Transformasi Perpustakaan Berbasis inklusi Sosial Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Manfaat dari penelitian ini yaitu:

Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman bagaimana Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Bagi Pemustaka, agar dapat mengetahui bagaimana Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bagi Penulis, agar dapat menambah pengetahuan tentang Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu memberikan beberapa saran dan menambah wawasan tentang bagaimana Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan merupakan tempat dimana seseorang dapat mencari informasi yang dibutuhkan dan menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Menurut (Sutarno, 2006: 46) Perpustakaan perguruan tinggi disebut jantung dari sebuah universitas. Karena tanpa perpustakaan proses pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di universitas tidak dapat berjalan

dengan optimal, sehingga sangat pentingnya suatu perpustakaan tersebut. Perpustakaan yang ada di suatu perguruan tinggi sering disebut "*Research Library*" atau perpustakaan penelitian.

2.1.1 Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi segala informasi yang dibutuhkan oleh seluruh mahasiswa maupun dosen yang ada di lingkungan kampus dan juga bertujuan menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan tinggi.

Lasa (2009:278) menyatakan Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk mendukung, memperlancar serta meningkatkan kualitas dari pelaksanaan kegiatan yang ada di perguruan tinggi melalui layanan informasi dari berbagai aspek.

2.1.2 Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki berbagai fungsi untuk memenuhi segala informasi yang diperlukan oleh dosen dan mahasiswa, sehingga dapat terjalannya keterikatan antara perpustakaan dan pemustaka. Pedoman Umum Perpustakaan Perguruan tinggi (2004: 3) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai tempat edukasi, penyedia Informasi, melakukan Riset, tempat Rekreasi, Publikasi, Deposit, dan Interpretasi.

2.2 Penyandang Disabilitas

Sering kali kita melihat orang yang memiliki kekurangan ataupun kelainan pada fisiknya

atau sering disebut Penyandang Disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki kelainan pada fisiknya sehingga membuat mereka mengalami hambatan dalam melakukan kegiatan yang ingin mereka lakukan. Kelainan yang mereka miliki bisa secara kurun waktu yang tertentu atau bahkan secara permanen yang membuat sulitnya untuk beradaptasi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), menyebutkan penyandang ialah orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Dan kata disabilitas berasal dari kata serapan. Bahasa Inggris yaitu *disability* yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Penyandang disabilitas atau sering disebut difabel adalah seseorang yang memiliki gangguan baik secara fisik maupun mental dalam kurun waktu tertentu bahkan bisa secara permanen yang mengharuskan untuk melalui rintangan di lingkungan fisik dan sosial.

2.3 Hak Penyandang Disabilitas

Undang Undang No.8 Tahun 2016 menyebutkan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) telah menjamin kelangsungan hidup setiap warga negaranya, dan penyandang disabilitas juga memiliki hukum dan hak yang sama dan tidak dapat dipisahkan dengan warga negara dan masyarakat Indonesia.

Dalam Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 dijelaskan hak-hak bagi penyandang disabilitas yaitu: hidup, keadilan dan perlindungan hukum, pendidikan, pekerjaan, kesejahteraan sosial, aksesibilitas, bebas dari tindakan diskriminasi, perlindungan dari

bencana, berkomunikasi, dan memperoleh informasi.

2.4 Standar IFLA

Perpustakaan sebagai salah satu tempat yang seharusnya memberikan pelayanan terbaik kepada setiap pengunjungnya. Agar tercapainya hal itu, dibutuhkan adanya standar yang baku sebagai landasan perpustakaan meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. *International Federation of Library Associations* suatu lembaga internasional untuk mengembangkan perpustakaan dan layanan perpustakaan agar semakin berkualitas tinggi bagi penggunaannya.

International Federation of Library Associations dalam Jurnal *Libraries for person with disabilities* (2005) standar aksesibilitas bagi penyandang disabilitas dibagi menjadi tiga kategori antara lain: akses fisik, Format Layanan dan komunikasi

2.5 Aksesibilitas Perpustakaan

Aksesibilitas merupakan suatu bentuk ukuran dari kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tataguna tempat berinteraksi antara satu dengan yang lain dan bagaimana “mudah” atau “susah” dari lokasi tersebut untuk dapat tercapai jaringan transportasi.

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas pasal 1 ayat 8, bahwa aksesibilitass merupakan bentuk suatu kemudahan yang disediakan untuk penyandangf disabilitas dalam mewujudkan kesetaraan dan mendapatkan kesempatan yang sama dengan yang lain.

2.5 Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusif ialah sistem pendidikan yang mengatur supaya penyandang disabilitas bisa dilayani di instansi pendidikan terdekat ersama teman seumur mereka tanpa adanya perbedaan agar dapat belajar bersama dengan fasilitas yang mudah dan mendukung untuk semua

Ilahi (2013: 24) menyebutkan bahwa pendidikan inklusiff berarti pendidiikan yang menampung seluruh anak yang berkebutuhan khusus untuk dapat membaca dan menulis bagi semua orang tanpa adanya pengecualian.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Satori (2013: 28) mengatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menuangkan tulisan, laporan yang berisi kutipan-kutipan atau fakta dilapangan dan diberikan ilustrasi untuk mendukung dari penelitian yang disajikan.

Adapun 5 Informan yang peneliti gunakan yaitu Kepala Perpustakaan beserta staff dan mahasiswa di lingkungan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Sumber data yang didapat dari penelitian ini bersumber dari data primeer dan sekunder yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan, observasi langsung ke tempat penelitian yaitu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dokumentasi, dan studi pustaka.

Melakukan Teknik analiisis data pada penelitian ini dengan Reduksii data dimana

setelah data dikumpulkan selanjutnya di reduksi untuk memilih berbagai informasi lalu merangkum hal-hal krusial dan vital. Pada tahap berikutnya informasi yang krusial disajikan dalam bentuk suatu deskripsi dan kemudian ditarik kesimpulan maupun jalan keluar dari suatu permasalahan yang sedang terjadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sejak tahun 2007 merupakan perpustakaan inklusiif. Sejarah terbentuknya perpustakaan berbasis inklusi ini diawali dengan mengikuti aturan Universitas yang dimana kampus ini menerima mahasiswa tanpa memandang keterbatasan fisik.

Penyandang disabilitas merupakan orang yang berkebutuhan khusus dan memiliki kelainan dalam fisik maupun mentalnya. Tempat membaca bagi orang difabel sebagai perpustakaan yang berbasis inklusif ini ialah difable corner yang merupakan ruangan yang mendukung fasilitas dan layanan bagi penyandang disabilitas. Pelayanan yang diberikan kepada pemustaka difabel ialah tergantung dari jenis disabilitas.

4.2 Hak Penyandang Disabilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Setiap seseorang mempunyai hak untuk mendapatkan apa saja yang mereka inginkan, hal tersebut juga tidak luput bagi penyandang disabilitas. Tiap pengunjung yang

berkunjung ke perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mendapatkan hak dan pelayanan yang sama dengan pemustaka yang lain, contohnya seperti penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mengembangkan diri dan berhak mendapatkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dirinya demi kesetaraan umat manusia.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memiliki mahasiswa yang berkebutuhan khusus diantaranya dari program sarjana maupun pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga berusaha memberikan pelayanan yang sama kepada mahasiswa yang normal maupun difabel seperti menyediakan fasilitas perpustakaan yang bisa di gunakan untuk seluruh sivitas akademik. Perpustakaan UIN sendiri memberikan layanan kepada pemustaka dengan sama rata seperti yang di butuhkan oleh mahasiswa difabel yang membutuhkan layanan administrasi, dan layanan pengguna yang akan dibantu oleh pustakawan ataupun relawan. Implementasi hak untuk penyandang disabilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga sangat mengoptimalkan pemberian fasilitas, agar mereka dengan mudah untuk menggunakan layanan-layanan di perpustakaan, karena perpustakaan UIN merupakan kampus inklusi atau dapat diartikan sebagai kampus yang ramah kepada difabel.

4.3 Standar IFLA di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

International Federation of Library Associationss (IFLA) menyatakan, jika

perpustakaan harus memiliki akses fisik yang nantinya mencakup seluruh akses di area lingkungan perpustakaan dan dapat diakses oleh orang yang berkebutuhan khusus seperti orang yang menggunakan kursi roda atau alat bantu jalan lainnya.

Perpustakaan UIN sendiri sudah menerapkan standar dari IFLA sejak tahun 2011, seperti menyediakan aksesibilitas yang memadai untuk pemustaka difabel. Penerapan standar IFLA karena dirasa lebih mudah untuk diterapkan dan sudah representative dalam standar perpustakaan bagi penyandang disabilitas.

4.4 Aksesibilitas di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Aksesibilitas di Perpustakaan UIN belum optimal, hal ini karena masih ada kendala anggaran yang cukup besar untuk memenuhinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh penyandang disabilitas sama dengan pemustaka lainnya seperti adanya toilet khusus penyandang disabilitas, *computer* dengan *scanner* dan juga *software Job Access with speech (JAWS)* untuk pembaca layar dan juga *diffable corner*. Perpustakaan UIN menerapkan Aksesibilitas dikarenakan UIN Sunan Kalijaga salah satu kampus yang menerapkan pendidikan inklusi, dimana juga menerima mahasiswa penyandang disabilitas. Khusus untuk penyandang tunanetra penerapannya sudah termasuk optimal, sementara penyandang disabilitas yang lain masih perlu di optimalkan. Hal ini karena masih terbatasnya anggaran untuk

merealisasikan aksesibilitas penunjang aktivitas penyandang disabilitas.

4.5 Pendidikan Inklusi

Pendidikan Inklusi merupakan salah satu pendidikan yang sudah seharusnya diterapkan oleh perguruan tinggi. Hal tersebut untuk mengurangi ketidakseimbangannya dalam merasakan dunia pendidikan. Salah satu universitas yang menerapkan pendidikan inklusi adalah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan kampus yang ramah difabel. Penerapan Kampus dengan berbasis pendidikan inklusi ini juga harus dibarengi dengan unit-unit lain yang ada di universitas tersebut. Perpustakaan menjadi salah satu unit yang harus mengikuti sistem pendidikan yang ada di universitas itu sendiri, seperti pendidikan inklusi, sehingga perpustakaan UIN Sunan Kalijaga harus menerapkan sistem layanan dengan metode pendidikan inklusi agar terjadinya kesetaraan antara seluruh sivitas akademika di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Maka tahun 2011 Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga resmi mendapat predikat perpustakaan berbasis pendidikan inklusi dan seluruh dosen maupun mahasiswa dapat memanfaatkan semua fasilitas dan layanan di perpustakaan.

5. KESIMPULAN

Penyandang disabilitas adalah orang yang harus juga mendapat perhatian dan juga kesempatan yang sama dalam hal apapun itu. Terutama dalam bidang pendidikan. Penyandang disabilitas harus mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan pendidikan yang mereka inginkan, sehingga instansi pendidikan dapat melengkapi sarana

dan prasarana yang dibutuhkan seorang penyandang disabilitas. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menjadi salah satu kampus yang menerapkan sistem pendidikan inklusi, dimana mahasiswa penyandang disabilitas Penerapan pendidikan inklusi juga diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dimana pemustaka difabel maupun non difabel mendapat hak yang sama dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan yang tersedia di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu pemustaka disabilitas dapat menuntut haknya saat mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan apa yang mereka ingin capai yang diatur pada UU Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas dimana dapat mengimplementasikan layanan yang bersifat adaptif dan fasilitas yang bersifat adaptif agar akses seluruh layanan tersebut lebih mudah digunakan dan lebih mudah mendapatkan sebuah informasi. Sejak tahun 2011 Perpustakaan UIN juga sudah menggunakan IFLA sebagai standar perpustakaan kepada penyandang disabilitas,

Saran

1. Diharapkan dalam memberikan perhatian dan pelayanan kepada pemustaka disabilitas lebih diperhatikan.
2. Menambah tempat membaca bagi pemustaka yang disabilitas terutama yang menggunakan kursi roda
3. Menambah sumber daya manusia, pustakawan khusus

untuk control terhadap pemustaka penyandang disabilitas

4. Menambah aksesibilitas untuk penyandang disabilitas guna mencapai Standar IFLA

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Hadna, I. N., Khotimah, K., & Wahyani. (2019). *Buku Panduan perpustakaan*. Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
- Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilahi, M. T. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irval, B., & Nielsen, G. S. (,). *IFLA - Guideline Library Services*. Retrieved from ifla.org: ifla.org
- Lasa, H. S. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Lexy J, M. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manuscript. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Manuscript.
- Rofah, Andayani, & Afandi, M. (2010). *Inklusi pada Pendidikan Tinggi : Best Practices Pembelajaran dan Pelayanan adaptif bagi mahasiswa difabel Netra*. Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tunggal, H. S. (2008). *Undang-Undang No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Harvarindo.

Togaranta, R. G. (2019). Budaya Informasi pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Luar Biasa di Provinsi Bali. 12.